

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular yang menjadi isu kesehatan utama di dunia karena jumlah kasusnya terus mengalami peningkatan setiap tahun. Diagnosis hipertensi ditegakkan apabila hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan dua kali pemeriksaan dalam kondisi istirahat (Kemenkes RI, 2014). Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 1,13 miliar penduduk global menderita hipertensi, dengan angka kejadian mendekati satu dari tiga orang dewasa (Pangestuti et al., 2022). Penyakit ini dikenal luas sebagai *silent killer* karena sering berkembang tanpa gejala yang jelas, namun berpotensi menimbulkan komplikasi berat seperti penyakit jantung koroner, stroke, hingga gagal ginjal (Jihad & Murdani, 2024; Setyowati et al., 2025; Tartila Akri et al., 2022). Di Indonesia, angka prevalensi diperkirakan mencapai 42% pada tahun 2025, sehingga hipertensi menjadi tantangan kesehatan nasional yang memerlukan penanganan menyeluruh (Jihad & Murdani, 2024). Peningkatan risiko hipertensi sejalan dengan bertambahnya usia, karena kelompok lanjut usia lebih rentan terhadap penyakit kronis dan umumnya memerlukan pengobatan yang lebih kompleks (Astriani Natalia Br Ginting, 2018). Selain faktor usia dan keturunan, kebiasaan hidup yang kurang sehat seperti asupan garam berlebih, rendahnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok turut memperbesar kemungkinan terjadinya hipertensi (Dewi et al., 2022; Padmaningsih & Budiman, 2023; Rijal et al., 2022; Umbas et al., 2019).

Dalam kajian pemanfaatan obat, pendekatan kuantitatif yang banyak diterapkan adalah metode Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose (ATC/DDD). Sistem ATC mengklasifikasikan obat berdasarkan organ atau sistem tubuh yang dipengaruhi, efek terapeutik, serta sifat kimia dan farmakologinya (Al-Fazri Arsyad et al., 2026). Adapun Defined Daily Dose (DDD) merupakan dosis pemeliharaan rata-rata per hari untuk indikasi utama pada orang dewasa yang ditetapkan oleh WHO sebagai standar internasional dalam analisis konsumsi obat. Melalui metode ini, pola penggunaan obat dapat diukur secara sistematis dan terstandar, sehingga memungkinkan perbandingan antarwaktu maupun antarunit pelayanan kesehatan. Penggunaan ATC/DDD juga dapat dikombinasikan dengan analisis Drug

Utilization 90% (DU 90%) untuk mengidentifikasi kelompok obat yang paling dominan digunakan, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kecenderungan terapi antihipertensi.

Walaupun penelitian mengenai hipertensi telah banyak dilakukan, studi yang secara khusus mengkaji pola penggunaan antihipertensi di rumah sakit swasta di Kota Medan, khususnya di Rumah Sakit Royal Prima, masih relatif terbatas. Padahal, pasien rawat inap umumnya memiliki kondisi klinis yang lebih kompleks dibandingkan pasien di fasilitas pelayanan primer, sehingga pola terapinya berpotensi berbeda. Informasi mengenai jumlah dan pola pemakaian obat antihipertensi sangat diperlukan untuk menilai kesesuaian praktik klinis dengan pedoman terapi serta sebagai dasar peningkatan mutu pelayanan farmasi klinis. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022 dengan pendekatan ATC/DDD. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pola dan kuantitas pemakaian antihipertensi sebagai upaya mendukung peningkatan rasionalitas serta kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana gambaran pola pemanfaatan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022?
- 2 Jenis obat antihipertensi apa saja yang masuk ke dalam kelompok Drug Utilization 90% (DU 90%) di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022 dengan pendekatan metode ATC/DDD sebagai dasar penilaian kuantitatif pemakaian obat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama penggunaan obat.

2. Mengidentifikasi jenis obat antihipertensi yang digunakan berdasarkan klasifikasi ATC.
3. Menghitung jumlah penggunaan obat antihipertensi menggunakan metode DDD.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan rasionalitas serta mutu pengelolaan terapi antihipertensi di rumah sakit.

- 2 Bagi Pasien

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung peningkatan pemahaman pasien mengenai pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi.

- 3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan dasar pengembangan studi selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi penggunaan obat antihipertensi menggunakan metode ATC/DDD.

1.5 Hipotesis Penelitian

- a. H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat perbedaan pola penggunaan obat antihipertensi berdasarkan nilai DDD pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima Medan

- b. H_1 (Hipotesis Alternatif – Satu Arah):

Terdapat perbedaan pola penggunaan obat antihipertensi berdasarkan nilai DDD pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima Medan